

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pajangan yang berlokasi di Benyo, Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Puskesmas ini terletak sekitar tiga km di timur ibu kota kecamatan dan tujuh km dari kota kabupaten Bantul, tepat di sebelah timur kantor kapanewon Pajangan. Puskesmas Pajangan memiliki tiga desa binaan, yaitu Triwidadi, Sendangsari, dan Guwosari. Berbagai layanan kesehatan yang disediakan, termasuk pendaftaran, laboratorium, gigi, pemeriksaan umum, psikologi, fisioterapi, KIA, serta farmasi. Di puskesmas ini terdapat 51 tenaga kesehatan, baik tenaga medis maupun paramedis. Pelayanan tersedia setiap Senin hingga Sabtu, mulai pukul 07.30 hingga 14.30 WIB.

Jadwal khusus pemeriksaan ibu hamil yaitu pada hari senin, selasa, jumat dan sabtu. Terdapat juga kelas ibu hamil yang diadakan oleh bidan dan promosi kesehatan Puskesmas Pajangan di kalurahan Sendangsari, Guwosari dan Triwidadi. Dalam kelas ibu hamil, bidan memberikan edukasi dan sesi tanya jawab yang komprehensif mengenai berbagai hal yang perlu diketahui oleh ibu selama masa kehamilan. Topik yang dibahas mencakup gizi seimbang, senam hamil ringan, persiapan menghadapi persalinan, perawatan pasca persalinan dan masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir.

##### **2. Analisa Univariat**

###### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan keluarga, serta sumber informasi mengenai *postpartum blues*. Dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase%
<b>Usia</b>		
20-24	15	39.5
25-35	23	60.5
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan dasar (SD & SMP)	3	7.9
SMA/SMK/MA	19	50.0
Perguruan Tinggi	16	42.1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	52.6
Tidak bekerja	18	47.4
<b>Penghasilan Keluarga</b>		
< UMK Rp. 2.200.000	10	26.3
≥ UMK Rp. 2.200.000	28	73.7
<b>Informasi terkait <i>Postpartum Blues</i></b>		
Pernah	21	55.3
Tidak Pernah	17	44.7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia 25-35 yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (60.5%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/ sederajat sebanyak 19 responden (50.0%). Dari tabel diatas terlihat mayoritas responden yaitu bekerja sebanyak 20 responden (52.6%). Sedangkan untuk penghasilan keluarga sebagian besar responden berpenghasilan  $\geq$  UMK Rp. 2.200.000 yaitu sebanyak 28 responden (73.7%). Sementara untuk informasi terkait *postpartum blues* sebanyak 21 responden (55.3%) pernah mendengar istilah tersebut.

#### **b. Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Postpartum blues***

Analisis data mengenai variabel Pengetahuan Ibu hamil tentang *Postpartum Blues* di Puskesmas Pajangan, hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Postpartum Blues* di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul**

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Baik	16	42.1
Cukup	13	34.2
Kurang	9	23.7
Total	38	100.0

Sumber: Data primer 2024

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 16 responden (42.1%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (34.2%) memiliki pengetahuan cukup, dan sembilan responden (23.7%) memiliki pengetahuan kurang.

**c. Tabulasi silang karakteristik responden dengan variabel pengetahuan**

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Postpartum Blues* di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul**

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
20-24 tahun	6	40.0	3	20.0	6	40.0	15	100
25-35 tahun	10	43.5	10	43.5	3	13.0	23	100
<b>Pendidikan</b>								
Pendidikan Dasar (SD & SMP)	0	0.0	2	66.7	1	33.3	3	100
SMA/Sederajat	6	31.6	7	36.8	6	31.6	19	100
Perguruan Tinggi	10	62.5	4	25.0	2	12.5	16	100
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	8	40.0	6	30.0	6	30.0	20	100
Tidak Bekerja	8	44.4	7	38.9	3	16.7	18	100
<b>Penghasilan Keluarga</b>								
< UMK Rp. 2.200.000	6	60.0	3	30.0	1	10.0	10	100
≥ UMK Rp. 2.200.000	10	35.7	10	35.7	8	28.6	28	100
<b>Sumber Informasi</b>								
Pernah	12	57.1	7	33.3	2	9.5	21	100
Tidak Pernah	4	23.5	6	35.3	7	41.2	17	100
Jumlah	16		13		9		38	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang *postpartum blues* yang baik mayoritas di usia 25-35 sebanyak 10 responden (43.5%) dengan tingkat pendidikan kebanyakan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (62.5%). Kemudian pengetahuan ibu hamil yang baik lebih banyak pada responden yang bekerja yaitu delapan responden (40.0%) dan memiliki penghasilan  $\geq$  UMK Rp. 2.200.000 sebanyak 10 responden (35.7%). Pengetahuan baik juga didapatkan pada ibu hamil yang sebagian besar pernah mendengar atau mendapatkan informasi terkait *postpartum blues* yaitu 12 responden (57.1%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Penelitian terhadap 38 ibu hamil di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 23 orang (60.5%) berusia antara 25-35 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang datang ke puskesmas tersebut berada dalam kelompok usia reproduktif yang ideal. Usia ini dianggap ideal untuk kehamilan karena memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau lebih tua. Sejalan dengan penelitian (Lutfiyati *et al.*, 2020) yang menunjukkan sebagian besar usia ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Srandakan Bantul berusia aman yaitu 20-35 tahun sebanyak 34 responden (94.4%).

Sinabariba *et al.*, (2022) mengungkapkan seiring bertambahnya usia, seseorang biasanya menjadi lebih matang dalam hal berpikir dan bekerja. Diperkirakan bahwa seiring bertambahnya usia ibu, keterlibatannya dalam peran sebagai orang tua akan meningkat, begitu pula dengan kepuasan yang dirasakannya, sehingga membentuk pola perilaku keibuan yang lebih optimal (Aifa, 2022).

#### b. Pendidikan

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi pendidikan mayoritas responden yaitu SMA/Sederajat sebanyak 19 responden (50.0%). Hal ini senada dengan penelitian Liliana *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kalasan Yogyakarta mayoritas SMA/SMK yaitu sebanyak 37 responden (66.1%).

Pendidikan adalah panduan yang diberikan oleh seseorang untuk membantu perkembangan individu lain dalam mencapai tujuan atau cita-cita tertentu. Ini mencakup kegiatan pendidikan baik formal maupun informal (Notoatmodjo, 2014). Padila (2014) menyebutkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif mencari

sumber informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden bekerja sebanyak 20 responden (52.6%). Ibu hamil yang bekerja seringkali memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi terkait dengan kehamilan dan kesehatan reproduksi. Serupa dengan hasil penelitian (Suardani *et al.*, 2023) yang menunjukkan kebanyakan ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu bekerja sebagai PNS/Kontrak/Swasta sebanyak 19 responden (95%). Mubarak *et al.*, (2015) menyatakan lingkungan kerja memiliki peran dalam memengaruhi seseorang dalam mengembangkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Penghasilan keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 28 orang (73.7%) memiliki penghasilan  $\geq$  UMK Rp.2.200.000. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari & Nurrohmah, (2021) bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali memiliki tingkat pendapatan  $>$  UMK sebanyak 50 responden (70.4%). Status ekonomi dapat mempengaruhi seberapa banyak dan seberapa berkualitas informasi yang dapat diakses seseorang, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pengetahuan mereka.

Keluarga yang dapat memenuhi biaya perawatan ibu saat persalinan serta menanggung pengeluaran tambahan karena kehadiran bayi baru umumnya tidak mengalami beban keuangan yang berat, sehingga transisi menjadi orang tua berjalan tanpa hambatan (Ernawati *et al.*, 2020).

e. Sumber informasi

Informasi terkait *postpartum blues* sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil karena membantu mereka mempersiapkan diri secara emosional dan mental untuk menghadapi perubahan yang terjadi setelah melahirkan. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang pernah mendengar atau

mengetahui tentang *postpartum blues* sebanyak 21 responden (55.3%). Menurut Mubarak *et al.*, (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Individu yang memiliki lebih banyak sumber informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah seseorang mengakses informasi, semakin cepat mereka memperoleh pengetahuan baru.

## **2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Postpartum Blues* di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai *postpartum blues* yaitu sebanyak 16 responden (42.1%). Temuan ini serupa dengan penelitian Siregar, (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang *postpartum blues* yaitu 10 responden (41.7%). Berbeda dengan penelitian Sinabariba *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang mengenai *postpartum blues* yaitu 11 responden (55%).

Pada penelitian ini, ibu hamil bisa mendapatkan kategori pengetahuan baik tentang *postpartum blues* disebabkan karena sebagian besar responden memiliki usia yang ideal untuk kehamilan yaitu 25-35 (43.5%). Ibu hamil berusia 25-35 tahun umumnya berada dalam kelompok usia reproduktif, di mana mereka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai aspek kehamilan, termasuk *postpartum blues*. Pengetahuan yang baik tentang *postpartum blues* di kalangan ibu hamil dalam kelompok usia ini dapat membantu mereka lebih siap menghadapi perubahan emosional yang mungkin terjadi setelah melahirkan. Menurut Notoatmodjo, (2014) semakin bertambahnya usia, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang menjadi lebih matang, baik dalam berpikir maupun bekerja.

Selain itu penelitian ini didukung oleh hasil yang menunjukkan karakteristik responden berpengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (62.5%). Menurut Latipun, (2001); Aifa, (2022), pendidikan seseorang memengaruhi cara

berpikir dan pandangannya terhadap diri serta lingkungannya. Tingkat pendidikan berperan penting dalam kecerdasan emosional. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung berpikir lebih rasional dan lebih mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan baik yaitu delapan responden (40.0%). Pekerjaan seseorang bisa mencerminkan jumlah informasi yang diterima, yang kemudian membantu dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia (Lestari, 2015); (Liliana *et al.*, 2023). Lingkungan kerja memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk berinteraksi dengan banyak orang, termasuk rekan kerja yang mungkin memiliki pengalaman tentang *postpartum blues*.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan ibu hamil yang mempunyai penghasilan  $\geq$  UMK sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *postpartum blues* sebanyak 10 responden (35.7%). Ibu dengan penghasilan yang lebih besar memungkinkan untuk mengikuti kelas-kelas persiapan persalinan dari program yang sering ditawarkan di klinik atau rumah sakit swasta dengan biaya tambahan. Lumempouw *et al.*, (2016); Lestari & Nurrohmah, (2021), menyatakan ibu hamil yang memiliki penghasilan yang memadai mampu mengelola kesehatannya dengan baik dan meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi.

Pengetahuan ibu hamil terkait *postpartum blues* mayoritas dalam kategori baik, hal tersebut didukung oleh kebanyakan ibu hamil sudah pernah mendengar atau mendapatkan informasi tentang *postpartum blues* yaitu 12 responden (57.1%). Di era globalisasi, ibu hamil banyak mendapatkan informasi tentang *postpartum blues* dari internet karena aksesnya yang mudah dan cepat. Banyak situs web kesehatan, aplikasi dan *platform* pendidikan yang menyediakan materi edukatif tentang *postpartum blues*, yang memudahkan ibu hamil untuk memahami dan mengatasi kondisi tersebut.

Pengetahuan ibu hamil tentang *postpartum blues* dikategorikan baik dapat dilihat sesuai dengan jawaban responden yang paling banyak menjawab benar

yaitu pada pertanyaan tentang definisi *postpartum blues*. Responden kebanyakan sudah atau pernah mendengar istilah *postpartum blues*, sehingga untuk definisi *postpartum blues* mereka sudah familiar. Namun terdapat juga ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang *postpartum blues* yaitu sembilan responden (23.7%) dengan skor yang paling kecil pada pertanyaan tentang penyebab *postpartum blues*. Selama trimester kedua dan ketiga, ibu hamil biasanya lebih fokus pada persiapan persalinan dan keluhan fisik yang langsung dirasakan, salah satu keluhan yang umum adalah nyeri punggung. Nyeri punggung selama kehamilan perlu segera ditangani karena dapat menyebabkan masalah jangka panjang (Muzayyana *et al.*, 2024). Akibatnya, mereka tidak menyadari atau tidak terlalu memikirkan aspek emosional dan mental, seperti risiko *postpartum blues*, yang dianggap sebagai masalah yang akan terjadi setelah persalinan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Hanya menggambarkan tentang pengetahuan ibu hamil tentang *postpartum blues* saja tidak mendalami konteks atau latar belakang yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti.
2. Terjadi kendala pada saat proses pengambilan data karena pada saat mengisi kuesioner responden dipanggil masuk ke Poli KIA untuk pemeriksaan kehamilan.
3. Keterlambatan dalam mengurus etik penelitian sehingga surat etik keluar saat setelah pengambilan data penelitian.